

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana perkembangan sosial anak dari ibu *single parent* yang bekerja. Karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2001)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah sudi kasus (*case study*). Menurut Maxfield (2003 : 62-63), studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu tahap yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Jenis penelitian studi kasus merupakan studi yang akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap latar belakang atau kondisi dari individu, kelompok atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek. Secara intensif, terinci dengan ruang lingkup yang sangat terbatas, dengan subyek penelitian yang sedikit dan kesimpulannya hanya berlaku untuk subyek yang diteliti tersebut (Silalahi, 2003)

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005)

Menurut Robert K. Yin (2006 : 16), studi kasus merupakan studi inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan tak tampak dengan tegas dan akhirnya multi sumber bukti dimanfaatkan. Definisi ini dapat membantu untuk memahami studi kasus secara jelas, melainkan juga membedakannya dari strategi-strategi lain yang telah dibahas (Yin, 2006)

Penelitian merupakan penelitian studi kasus kualitatif karena lebih berorientasi pada eksplorasi. Penemuan dan penalaran induktif (poerwandari, 2001) dengan analisis induktif penelitian dimulai dari pengamatan atas fenomena ibu *single parent* yang bekerja, kemudian data dipaparkan dalam bentuk transkrip wawancara. Melalui analisis data akan memunculkan tema-tema, kategori pola hubungan di antara kategori-kategori tersebut (patton, dalam poerwandari, 2001). Metode penelitian yang akan digunakan adalah wawancara mendalam dan pengamatan langsung mengenai studi kasus pada anak dari ibu *single parent* yang bekerja.

Peneliti akan menjamin hak penuh bagi informan penelitian, terutama kerahasiaan identitas dan rasa aman informan. Hubungan yang diharapkan terjadi antara peneliti dan informan penelitian bersifat emansipasi atau setara dan netral, sehingga dapat mempersempit jarak sosial antara peneliti dan informan. Sikap saling percaya dan terbuka diupayakan terjadi karena sebagai kunci penting keberhasilan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran secara langsung peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan keabsahan data yang diperoleh. Selain itu juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan subyek penelitian, sehingga data yang diambil semakin baik dan penelitian ini menghasilkan laporan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedung Maling, Kec. Sooko, Kab Mojokerto, peneliti memilih lokasi tersebut karena di daerah situ terdapat fenomena yang penulis inginkan dari situ lah penulis menentukan lokasi penelitian, dengan subjek penelitian ibu *singel parent* yang bekerja yang memiliki anak antara 6-12 tahun.

Penelitian ini dilakukan di rumah subyek untuk hal-hal yang bersifat rahasia dan membutuhkan suasana yang kondusif. Demikian juga dengan *significant other* peneliti mewawancarai mereka di tempat tinggalnya. Lokasi tepatnya di daerah Sooko- Mojokerto, rumah yang dibilang besar dengan beberapa fasilitas yang meringankan dan memanjakan penghuninya seperti kulkas, televisi, dan lainnya yang mana semua itu di beli subyek dengan uang sendiri. Rumah dengan tiga kamar, mushola, satu kamar mandi, dapur dan ruang tamu. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan wawancara yang

dilakukan akan lebih kondusif tanpa ada orang lain yang mengetahui. Waktu peneliti memasuki lokasi pun sangat disambut dengan baik.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata-kata tidak dalam bentuk angka. Menurut Asmadi Alsa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, dimana data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, video tapes, dokumen personal, memo dan catatan resmi lainnya (Alsa, 2003).

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data, peneliti mendapatkannya dari berbagai sumber data. Adapun sumber data dalam suatu penelitian adalah subyek tersebut (Arikunto, 1989).

Dalam penelitian data yang diperoleh dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer (data inti) yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok. Data primer bisa didapat melalui observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah

subyek sendiri yaitu anak dari ibu SK dan EL. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer, yaitu:

Subyek I

Nama : Ip

Umur : 10 tahun

Alamat : Ds. Kedung Maling, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto.

Subyek II

Nama : TP

Umur : 10 tahun

Alamat : Jln.Kemakmuran, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto.

Subyek yang diteliti adalah anak kelas 3 dan 4 di SD kedung maling II, yang memiliki sifat berbeda dengan teman lainnya. IP termasuk anak yang terlalu pendiam sedangkan TP anak yang suka usil. Dan mereka dari latar belakang ibu *singel parent*.

b. Sumber data sukunder

Sumber data sukunder (data pendukung) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Silalahi, 2003). Data ini diperoleh melalui wawancara dengan koresponden. Dalam penelitian ini melibatkan guru dan orang tua sebagai koresponden.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Mathinson (2003 : 40), mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik ini dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Alsa, 2003).

Teknik pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (triangulasi) artinya teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Soegiono, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam dan pengamatan langsung (*observation*) tingkah laku spesifik yang dialami informan dan dokumentasi. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lengkap mengenai perkembangan sosial anak dari ibu *single parent* yang bekerja.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, namun peneliti menggunakan beberapa teknik dibawah ini :

1. Wawancara mendalam

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu percakapan dan tanya jawab, secara mendalam yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Disini pewawancara telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Metode wawancara ini dilakukan karena bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang

makna-makna subyektif yang dipahami informan berkenaan dengan yang diteliti dan melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Poerwandari, 2001). Data yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara akan dituliskan secara verbatim atau kata perkata. Proses wawancara dilakukan dengan sarana perekam, yang tentunya dengan seizin dari informan peneliti. Pertama kali peneliti mewawancarai orang tua subyek bagaimana perkembangan subyek dirumah dengan keadaan orang tua tunggal, sibuk bekerja, dan meminta ijin mengadakan penelitian skripsi, dimana Ip dan Tk sebagai subyeknya. Setelah itu peneliti mewawancarai guru subyek mengenai bagaimana perkembangan sosial subyek dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut.

2. Pengamatan langsung (*observation*)

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkannya hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penulisan psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks alamiah (Banister, dkk dalam Poerwandari, 2001). Uraian hasil observasi yang ditampilkan berupa uraian deskriptif dengan menjabarkan situasi yang diamati tanpa memberikan label atau penjelasan sifat-sifat dan kesimpulan tentang hal tersebut. Dengan uraian deskriptif sekaligus informatif, peneliti meminimalkan biasnya, sehingga dengan sendirinya juga dapat mengembangkan analisis yang lebih akurat saat menginterpretasikan

analisis data dimulai dari pengorganisasian data. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasi adalah :

1. Data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman)
2. Data yang sudah diproses sebagiannya (transkrip wawancara, catatan peneliti)
3. Catatan pencarian dan penemuan yang disusun untuk memudahkan pencarian
4. Daftar indeks dan semua material
5. Teks laporan

Data hasil wawancara yang telah dilakukan akan dituliskan dalam transkrip wawancara dan digabungkan dengan hasil observasi. Setelah itu data akan diorganisasikan secara sistematis dan dicari tema pada tiap-tiap data wawancara yang telah dituliskan, menurut Poerwandari (2001) analisis ini disebut dengan analisis tematik. Melalui tema yang dirumuskan yang sesuai dengan topik interview data akan menunjukkan gambaran berkaitan dengan topik yang akan digali melalui subyek penulisan. Data yang telah terkumpul akan dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- 1) Mendeminstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal di atas dapat diterapkan

- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang didapat tentang konsisten dari prosedurnya, kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting kesahihan (validitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri untuk menetapkan keabsahan data (Sayekti, 2001). Diperlukan teknik pemeriksaan yang tepat yang dapat dilihat dari :

1. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan pertanyaan empirik yang tidak dijawab oleh peneliti itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif mempunyai standart tranferabilitas yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus (Bungin, 2003).

2. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.

Istilah validitas dan reabilitas penelitian dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas studi kualitaif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi yang mendalam yang menjelaskan

kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2001)

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mencapai kredibilitas adalah :

- 1) Konsisten pada satu paradigma awal penelitian interpretif atau fenomenologis
- 2) Peneliti menggunakan komunikasi yang baik untuk menggali data yang valid. Peneliti mengikuti gaya bicara dari subyek
- 3) Membuat pertanyaan panduan yang merujuk pada kondisi psikologis sebagai kerangka agar selama aproses wawancara dan analisa data tidak melebar
- 4) Triangulasi data, yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk perlu pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian yang bisa dilakukan dengan cara mewawancarai *significant others* (Poerwandari, 2001)

Triangulasi, yang dapat dilakukan dengan :

- 1) Menggunakan sumber ganda (berbeda-beda)
- 2) Menggunakan metode ganda (berbeda-beda)
- 3) Menggunakan peneliti ganda (berbeda-beda)
- 4) *Peer debriefing* (diskusi dengan teman sejawat)

5) *Member check* (pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam pengumpulan data)

5) Melakukan observasi secara terus-menerus dan dengan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena yang diteliti seperti apa adanya (Bungin, 2003)

3. Dependabilitas

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek : apakah si peneliti sudah cukup berhati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

Dependabilitas atau audibilitas, yang dapat dilakukan dengan :

- a) Pengamatan oleh dua atau lebih pengamat
- b) *Checking* data
- c) *Audit trail* atau menelusur dari data kasar

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan konstruk terakhir untuk menggantikan konsep mengenai obyektifitas. Konfirmabilitas (*confirmability*), merupakan kriteria untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas untuk menilai kualitas hasil penelitian, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informan serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada

Peneliti menghitung perubahan-perubahan yang mungkin terjadi menyangkut fenomena dan *setting* yang diteliti. Dengan adanya data mentah yang terkumpul lengkap dan diorganisasikan dengan baik. Peneliti memungkinkan pihak lain untuk mempelajari data, mengajukan pertanyaan kritis bila perlu, bahkan melakukan analisis kembali (Poerwandari, 2001). Disini peneliti hanya menggunakan teknik keabsahan data , diantaranya :

a. Triangulasi

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moloeng, 2004).

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber, dengan mengkategorisasikan dan mengatagorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang beda dari masing-masing sumber data.

- b. Pengecekan sejawat dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut (Sugiono, 2007).

- c. Kecukupan referensial
- d. Ketekunan pengamatan